

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).⁵¹ Sehingga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel X yaitu keharmonisan keluarga.
2. Variabel dependen atau variabel Y yaitu kedisiplinan.

B. Definisi operasional

1. Keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga yang utuh dan bahagia. Dimana didalamnya terdapat kasih sayang, hubungan yang baik tiap anggota keluarga dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Indikator keharmonisan keluarga menggunakan teori Gunarsa, yaitu :

⁵⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Surakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 164.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 37.

a. Kasih sayang antara keluarga.

Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.

b. Saling pengertian sesama anggota keluarga.

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

c. Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga.

Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dibicarakanpun beragam misalnya membicarakan masalah pergaulan sehari-hari dengan teman, masalah kesulitan-kesulitan disekolah seperti masalah dengan guru, pekerjaan rumah dan sebagainya.

d. Kerjasama antara anggota keluarga.

Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat. Kurang kerjasama antara keluarga membuat anak menjadi malas untuk belajar karena dianggapnya tidak ada perhatian dari orangtua. Jadi orangtua harus membimbing dan mengarahkan belajar anak.⁵²

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Indikator kedisiplinan siswa menggunakan teori dari Arikunto, yaitu:

a. Aspek disiplin siswa di dalam kelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

b. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin

⁵²Gunarsa, *Psikologi Praktis.*, 51

belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah.

c. Aspek disiplin siswa di rumah

Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin diri.⁵³

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kedisiplinan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah kedisiplinan yang dimiliki.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, melainkan objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

⁵³Arikunto., *Manajemen Pengajaran.*, 137.

objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.⁵⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 321.

Dalam penelitian ini, alasan mengambil objek penelitian dari populasi kelas XI, dikarenakan jumlah kasus pelanggaran yang tercatat di BK, kelas XI berada pada tingkat tertinggi dalam ketidak disiplin.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Salah satu syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi.⁵⁵ Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁶

Agar diperoleh hasil penelitian lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu didasarkan pada tabel penentuan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 167 siswa. Alasan memilih tingkat kesalahan 5% untuk ukuran jumlah

⁵⁴ Ibid., 80.

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 54.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

sampel untuk mengidealkan jumlah sampel, jadi tidak terlalu memakan biaya dan waktu saat pengambilan data. Selain itu pada tingkat kesalahan 5% merupakan tingkat rata-rata antara tingkat kesalahan 1% dan 10%.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Krecek Pare yang berada di Jl. Melati no. 14 Ds. Krecek Kec. Badas Kab. Kediri. Lokasi penelitian ini didasarkan pertama, kelas XI MAN Krecek Pare Kab. Kediri 1 tahun lebih menjalani kegiatan belajar di MAN Krecek Pare Kab. Kediri. Sehingga siswa kelas XI sudah beradaptasi dengan lingkungan belajar di sekolah, jadi mereka telah memahami segala bentuk kedisiplinan yang diterapkan di MAN Krecek Pare Kab. Kediri. Selain itu dari jumlah kasus pelanggaran yang tercatat di BK, kelas XI berada pada tingkat tertinggi dalam ketidak disiplin.

Kedua, terdapat kasus siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, membolos, pulang sekolah tidak pada waktunya, tidak segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi, dan lain sebagainya. Dengan data sebanyak 64,7% siswa datang terlambat karena bangun kesiangan, 23,5% membolos karena tidak suka dengan pelajarannya atau hanya ingin mendapat perhatian, 9,6% pulang tidak pada waktunya, 1,5% berpacaran dan 0,7% merusak fasilitas sekolah.

E. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala, yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk

menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif jika dibuat untuk proses pengukuran yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan.⁵⁷ Skala yang digunakan untuk penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dan skala kedisiplinan siswa.

1. Skala keharmonisan keluarga

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keharmonisan keluarga adalah skala keharmonisan keluarga yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa, yaitu: kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, dan kerjasama antara anggota keluarga. Selanjutnya, dari aspek-aspek tersebut diturunkan dalam indikator penelitian yang menjadi pijakan dalam penyusunan daftar pernyataan. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 92.

Tabel 1
Blue Print skala keharmonisan keluarga

No.	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Kasih sayang antara keluarga	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10	25%
2.	Saling pengertian sesama anggota keluarga	2, 10, 18, 26, 34	6, 14, 22, 30, 38	10	25%
3.	Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10	25%
4.	Kerjasama antara anggota keluarga	4, 12, 20, 28, 36	8, 16, 24, 32, 40	10	25%
Jumlah				40	100%

2. Skala kedisiplinan siswa

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa adalah skala kedisiplinan yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: Aspek disiplin siswa di dalam kelas, aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di rumah. Selanjutnya, dari aspek-aspek tersebut diturunkan dalam indikator penelitian yang menjadi pijakan dalam penyusunan daftar pernyataan. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

Tabel 2
Blue print skala kedisiplinan siswa

No.	Aspek	Indikator	AItem		Jumlah	Bobot
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	Disiplin di kelas	Sikap siswa dikelas	1,13,25,37	7,19,31,43	8	16%
		Kehadiran siswa	2,14,26,38	8,20,32,44	8	16%
2.	Disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah	Melaksanakan tata tertib di sekolah	3,15,27,39,49	9,21,33,45,50	10	20%
		Berhubungan dengan disiplin waktu	4,16,28,40	10,22,34,46	8	16%
3.	Disiplin di rumah	Mengerjakan tugas sekolah di rumah	5,17,29,41	11,23,35,47	8	16%
		Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah	6,18,30,42	12,24,36,48	8	16%
Jumlah					50	100%

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep atau penentuan indikator yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁸

Dalam penelitian ini instrumennya dapat berupa skala. Penelitian ini menggunakan skala sikap, yaitu dengan tujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

⁵⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 94

sosial.⁵⁹ Dan model skala ini menggunakan skala model *Likert* yang merupakan model skala untuk orang dan pada rancangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap.⁶⁰ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keharmonisan keluarga dan kedisiplinan siswa.

Tabel 3
Skor skala Likert

Jawaban	Aitem	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

G. Analisis Data

Teknik analisis merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya ialah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi.

Berikut tahap-tahap analisis data, yaitu:

1. Tahap persiapan Analisis Data, meliputi:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
 - b. Cek kelengkapan data yang diterima (isi instrumen, jumlah instrumen seharusnya yang ada)
 - c. Cek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama. Jika tidak lengkap maka item tersebut harus di drop.

⁵⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 102

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi Offset.2005), 184

2. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skor (scoring) terhadap jawaban atas item-item pertanyaan yang terdapat pada angket sesuai dengan pedoman *scoring* yang terdapat tabel 3 (pedoman scoring data). Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.

Proses penyajian data dalam bentuk tabel yang disebut tabulasi. Tabulasi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam membaca data dalam penelitian ini.

3. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang tidak gugur apa bila angka koefisien sebesar $> 0,275$ dianggap memuaskan atau tetap. Namun item gugur disesuaikan dengan angka koefisien $< 0,275$ dianggap tidak memuaskan atau gugur.⁶¹

⁶¹ Ibid, 143.

b. Uji Reabilitas

Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur hal yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶² Pengujian reabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode “Cronbach Alpha”, dimana suatu instrument angket/kuesioner dikatakan reabilitas jika nilai “Cronbach Alpa” lebih besar dari 0,60.⁶³

c. Menghilangkan item pertanyaan pada angket yang tidak valid dan tidak reliabel.

4. Pengujian Hipotesis Asosiatif dengan Teknik Regresi

a. Uji Normalitas Data

Dalam penggunaan analisis regresi mensyaratkan bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesisi dilakukan, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas data. Teknik yang akan dilakukan dalam uji normalitas data yaitu dengan uji Kolmogorov_Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

b. Uji Linieritas

Dalam uji linieritas adalah untuk melihat model yang digunakan benar atau tidak, Uji Ramsey ini bertujuan menghasilkan F hitung. Sehingga mengetahui apakah variabel keharmonisan keluarga mempunyai hubungan yang linier dengan variabel kedisiplinan.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

⁶³ Ali Anwar, *Statistika Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 16.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier dengan ketentuan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁶⁴

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

d. Analisis regresi linier antara keharmonisan keluarga (X) dan kedisiplinan (Y)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mencari pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan regresi linier sederhana yang akan didapat yaitu:⁶⁵

$$Y = a + b X$$

Keterangan : Y = Keharmonisan keluarga

 X = Kedisiplinan

 a = *Intercept* (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu

 b = Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradien, atau kemiringan garis.

⁶⁴ Ibid.,48-54.

⁶⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), 185-187.